

**A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E.**  
**Heri Irawan, S.Pd., M.E.**

# **PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM**



# **Pemikiran Ekonomi Islam**

**A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E.  
Heri Irawan, S.Pd., M.E.**

**Lembaga Pendidikan dan Pelatihan  
Balai Insan Cendekia  
2020**

## **Pemikiran Ekonomi Islam**

**A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E. dan  
Heri Irawan, S.Pd., M.E.**

Copyright © 2020 by A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E. dan  
Heri Irawan, S.Pd., M.E.

Diterbitkan oleh:

Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Balai Insan Cendekia

Jl. Lintas Sumatra Solok-Padang KM. 8 Bukit Kili Koto Baru  
Kabupaten Solok – Sumatra Barat

Tel +62813 7272 5118

Tel +62822 6890 0329

Email : [penerbitbic@gmail.com](mailto:penerbitbic@gmail.com)

Website : [www.insancendekiamandiri.co.id](http://www.insancendekiamandiri.co.id)

: [www.adhanmedia.id](http://www.adhanmedia.id)

Penyunting : Tim Insan Cendekia

Tata letak : @Teamminang

Desain Cover : Adhan Chaniago

vi, 186 hlm, 14,8 × 21 cm

Cetakan pertama, April 2020

Terbit : April, 2020

ISBN : 978-623-7710-98-1

---

---

Hak Cipta dilindungi undang-undang Republik Indonesia Nomor 19  
Tahun 2002 tentang Hak Cipta, Pasal 72.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan  
bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

## Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahiim, Alhamdulillah rabbi 'alamiin.  
Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad...  
Assalamu alaikum Wr. Wb*

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. karena berkat taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik, begitu pula salawat dan taslim tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Buku ini berjudul **“Pemikiran Ekonomi Islam”** Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu proses penyusunan buku ini, di antaranya:

1. Kepada kedua orangtua tercinta penulis, semoga jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah swt. untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya kepada Saudara, Kerabat serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan materinya dalam penulisan buku ini dan juga ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material.
2. Kepada semua guru/dosen penulis yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
3. Kepada IAIN Parepare, IAIM Sinjai, STAI DDI Sidrap yang kini dijadikan sebagai tempat ladang amal bagi penulis

berbagi ilmu kepada mahasiswa/tempat penulis mengabdikan.

4. Kepada para penulis yang bukunya dikutip dalam buku ini.
5. Kepada penerbit yang telah berkenan menerbitkan buku ini, sehingga menjadi ladang amal tidak hanya bagi penulis juga bagi penerbit. Amin. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih.

Mengingat penulis hanyalah manusia biasa dan penulis merasa bahwa buku ini masih membutuhkan penyempurnaan dan perbaikan, olehnya penulis sangat mengharapkan sumbangan saran dan kritik dari para pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang. Untuk itu penulis memohon maaf dan kritik maupun sarannya dapat dikirim ke email penulis.

Terima kasih, berbagi ilmu itu indah dan semoga bermanfaat.

***Wassalamu alaikum Wr. Wb.***

Parepare dan Sinjai, Maret 2020

**Penulis**

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	v
Bab 1 Pendahuluan .....	1
Bab 2 Pemikiran Ekonomi Rasulullah.....	11
Bab 3 Pemikiran Ekonomi <i>Khulafaur Rasyidin</i> .....	29
Bab 4 Pemikiran Ekonomi Bani Umayyah dan Abbasiyah.....	51
Bab 5 Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf .....	59
Bab 6 Pemikiran Ekonomi Al-Syaibani.....	79
Bab 7 Pemikiran Ekonomi Al-Mawardi.....	97
Bab 8 Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali .....	113
Bab 9 Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah.....	131
Bab 10 Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun .....	147
Bab 11 Pemikiran Ekonomi Abu Ishaq Al-Syatibi.....	163
Daftar Pustaka .....	175
Tentang Penulis .....	179



# **Bab I**

## **Pendahuluan**

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi produksi, konsumsi, distribusi terutama dalam hal pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia ke arah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.

Dalam ajaran Islam aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Alquran, hadist Nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya, sebagaimana ekonomi konvensional ekonomi Islam juga membicarakan tentang aktifitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta material ataupun non material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia baik secara individual maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam ekonomi Islam segala aktifitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam Alquran, dan hadist serta sumber ajaran Islam lainnya.<sup>1</sup>

Alquran merupakan petunjuk yang tidak diragukan lagi kebenarannya bagi umat Islam dalam mengatur kehidupan di dunia termasuk dalam bidang ekonomi, firman Allah dalam QS al-Baqarah ayat 2 yang Terjemahnya: "*Kitab (Al*

---

<sup>1</sup>Idri, *Hadist Ekonomi (Ekonomi Dalam Persepektif Islam Hadis Nabi)*.(Cet I, Jakarta: Kencana, 2015) h. 6



*Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”* Adapun yang menjadi permasalahan bagi perekonomian Islam ialah banyaknya praktek perekonomian pada sebagian masyarakat yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman dan seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memicu munculnya permasalahan baru yang kompleks dari berbagai aspek, terutama dari segi perekonomian yang belum ada pada zaman terdahulu. Misalnya tentang jual beli (perdagangan) online yang tidak dilakukan lagi secara suka sama suka tetapi dilakukan secara batil, mengintimidasi, mengeksploitasi, dan melakukan pemaksaan, Allah berfirman dalam QS an-Nisa ayat 29 yang Terjemahnya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Ayat tersebut menegaskan tentang ketentuan dalam berdagang atau jual beli yang harus dilakukan secara suka sama suka, tidak boleh dengan cara yang batil termasuk mengintimidasi, eksploitasi dan pemaksaan. Oleh karena itu diperlukan tuntunan dan pegangan dalam menjalankan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam, dengan mempelajari, memahami, meyakini dan mengamalkan prinsip-prinsip ekonomi Islam sesuai dengan Alquran dan hadist.

Ini makna ekonomi Islam yakni ekonomi yang dilandasi dengan nilai-nilai Alquran dan hadits. Istilah ekonomi Islam berasal dari Yunani kuno (*Greek*) yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti rumah dan aturan (mengatur urusan rumah tangga). Menurut istilah konvensional ekonomi berarti aturan-aturan

untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga baik dalam rumah tangga rakyat maupun rumah tangga negara<sup>2</sup> Penerapan ekonomi Islam dalam aktifitas ekonomi sehari-hari telah di mulai di Indonesia pada decade 1970-an namun tonggak utama perkembangan ekonomi Islam adalah dengan berdirinya salah satu bank syariah pada 1992<sup>3</sup>

Berikut pengertian ekonomi Islam yang dikemukakan oleh beberapa para ahli ekonomi Islam yaitu:

1. M. Akram Kan. Menurut M. Akram Kan ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.
2. Muhammmad Abdul Manan. Menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.
3. M. Umer Chapra: Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.
4. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy. Menurut Ash-Sidiqy ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim

---

<sup>2</sup>Abd. Allah Zaki al-Kaf, *Ekonomi Dalam Persepektif Islam* Dalam bukunya Idri, *Hadist Ekonomi (Ekonomi Dalam Persepektif Islam Hadis Nabi)*, (Cet I, Jakarta: Kencana, 2015) h. 1

<sup>3</sup>M. Nur Rianto al-Arif, EuisAmalia. *Teorimikro Ekonomi, Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvesional*, (Cet, II. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) h. 5

terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Alquran dan sunnah, akal ijtihad dan pengalaman.

5. Kursyid Ahmad. Menurut Ahmad, ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara rasional dalam persepektif Islam.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mengatur tentang kesejahteraan manusia dan diperlukan tuntunan dan pegangan dalam menjalankan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam, dengan mempelajari, memahami, meyakini dan mengamalkan perekonomian sesuai dengan Alquran dan hadist.

Adapun tujuan utama sistem ekomi Islam, yaitu:

1. Pencapaian falah, tujuan pertama dan paling utama Islam adalah falah atau kebahagiaan umat Islam di dunia ini maupun di akherat
2. Distribusi yang adil dan merata, tujuan yang paling penting kedua dalam ekonomi Islam adalah membuat distribusi sumber-sumber ekonomi. Kekayaan dan sumber pendapatan dapat berlangsung secara adil dan merata.
3. Tersedianya kebutuhan dasar, hal ini juga merupakan tujuan penting sistem ekomi Islam ialah tersedianya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, bagi seluruh warga Negara Islam
4. Tegaknya keadilan sosial salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah menegakkkan keadilan sosial-ekonomi di antara seluruh anggota masyarakat.

---

<sup>4</sup> Nurul huda Et'al, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*. (Cet IV, Jakarta: Kencana, 2014). h. 1-2

5. Mengutamakan persatuan dan persaudaraan tujuan lain sistem ekonomi Islam adalah menegakkan persaudaraan dan persatuan di antara kaum muslimin.
6. Pengembangan moral dan material, sistem ekonomi Islam di arahkan kepada pengembangan materil maupun moral masyarakat muslim.
7. Sirkulasi harta, tujuan penting lainnya dari sistem ekonomi Islam adalah mencegah penimbunan dan menjamin sirkulasi harta secara terus menerus.
8. Terhapusnya eksploitasi, tujuan yang terakhir dalam sistem ekonomi Islam adalah menghapus ekploitasi seseorang terhadap orang lain.

Tujuan ekonomi Islam tersebut akan lebih mudah tercapai apabila umat Islam dalam pengamalannya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam telah disebutkan sebelumnya yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan sunnah. Inilah maksud dari ekonomi Islam dan tujuan dalam ekonomi Islam, pada pembahasan buku kali ini akan dikaji persoalan sejarah pemikiran ekonomi Islam sejak lahir dan dicontohkannya ekonomi Islam oleh nabi Muhammad Saw hingga para tokoh pemikiran ekonomi Islam klasik yang mengkaji Alquran dan hadits dalam mengkaitkan persoalan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari sebagai pijakan dalam mengambil penetapan hukum persoalan ekonomi. Berikut akan diuraikan mengenai pemikiran-pemikiran ekonomi Islam.

Perkembangan Ekonomi Islam menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah Islam, perkembangan Ekonomi Islam yang telah ada sejak tahun 600 M kurang begitu dikenal masyarakat. Ekonomi Islam kurang mendapat perhatian yang baik, sebab masyarakat tidak mendapatkan informasi yang memadai. Pemikiran Ekonomi

Islam diawali sejak Muhammad Saw, selanjutnya, kebijakan-kebijakan tersebut menjadikan pedoman oleh para khalifah sebagai penggantinya dalam memutuskan masalah-masalah ekonomi. Alquran dan hadis digunakan sebagai dasar teori ekonomi oleh para khalifah juga digunakan oleh para pengikutnya dalam menata kehidupan ekonomi negara.

Ekonomi Islam menerapkan konsep kepemilikan tunggal yang bersumber dari Allah, harta ataupun benda yang dimiliki oleh manusia adalah berupa titipan yang diberikan kepada kita agar harta tersebut digunakan sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang telah disyariatkan Allah. Dalam Islam juga mengajarkan agar dalam melakukan kegiatan ekonomi<sup>5</sup> seseorang harus menjunjung tinggi nilai keadilan, kesederhanaan, penghematan, dan kebaikan melalui konsep bagi kekayaan (zakat, infaq, dan sedekah) dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan di muka bumi dan meraih ridha Allah Swt, sehingga kegiatan ekonomi di dalam Islam diyakini sebagai bagian dari manifestasi ibadah kepada Allah.

Perkembangan ekonomi Islam adalah wujud upaya dalam menerjemahkan Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*, melalui proses yang panjang dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kemunculan ekonomi Islam di era kekinian telah membuahkan hasil dengan banyak diwacanakan kembali ekonomi Islam di ranah bisnis modern. Hal ini tentunya merupakan sumbangsi pemikiran para ulama-ulama terdahulu yang mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya untuk mengembangkan ekonomi yang bersifat rahmat yang ditemukan dan dikaji melalui pemikiran-

---

<sup>5</sup>Kegiatan ekonomi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kegiatan yang berupa produksi, distribusi dan konsumsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan hidup manusia. Setiap tindakan manusia didasarkan pada keinginannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

pemikiran ulama terdahulu yang tertuang dalam buku-buku sejarah pemikiran ekonomi Islam.

Ilmu ekonomi Islam sebagai sebuah studi ilmu pengetahuan moderen baru muncul pada tahun 1970, tetapi pemikiran tentang ekonomi Islam telah muncul sejak Islam itu diturunkan melalui Nabi Muhammad, karena rujukan utama pemikiran ekonomi Islam adalah Alquran dan hadis maka pemikiran ekonomi ini munculnya juga bersamaan dengan diturunkannya Alquran pada masa Rasulullah pada abad akhir 6 M hingga awal abad 7 M.<sup>6</sup>

Setelah masa tersebut, banyak sarjana Muslim memberikan kontribusi karya pemikiran ekonomi. Karya-karya mereka sangat berbobot, yaitu memiliki dasar argumentasi religius dan sekaligus intelektual yang kuat serta kebanyakan didukung oleh fakta empiris pada waktu itu. Banyak di antaranya juga sangat futuristik dimana pemikir-pemikir Barat baru mengkajinya ratusan abad kemudian. Pemikiran ekonomi di kalangan pemikir Muslim banyak mengisi khasanah pemikiran ekonomi dunia pada masa dimana Barat masih dalam kegelapan (*dark age*). Pada masa tersebut dunia Islam justru mengalami puncak kejayaan dalam berbagai bidang.

Pemikiran ekonomi sebagai ilmu yang inheren dengan ilmu fiqh bukanlah hal yang baru. Menurut Nejatullah Siddiqi, secara kronologis sejarah pemikiran ekonomi Islam bisa dikelompokkan kepada tiga periode, yaitu *periode pertama* yang ditandai dengan munculnya pemikir ekonomi Islam sampai tahun 450 H seperti Abu Yusuf, Al-Syaibani, Abu Ubaid, Yahya ibn Umar, al-Mâwardi dan Ibn Hazm, 400 tahun berikutnya adalah *periode kedua* dan intelektual yang lahir

---

<sup>6</sup>P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 97.

pada periode ini antara lain Al-Ghazali, Ibnu Taymiyah, Ibnu Khaldun dan lainnya, 500 tahun berikutnya adalah *periode ketiga* dengan cendikiawan semisal Syah Waliyullah, Muhammad Ibnu Abdul Wahab, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal dan lain sebagainya. Masa berikutnya adalah masa di mana lahir banyak tokoh pemikir kontemporer yang pada akhirnya membentuk mazhab pemikiran dalam Ekonomi Islam.<sup>7</sup>

Untuk lebih mendetailnya akan diuraikan sebagai berikut berdasarkan pada pengklasifikasian oleh Siddiqin di mana sejarah pemikiran ekonomi Islam telah diklasifikasi menjadi tiga periode, yaitu:

Periode pertama/fondasi (masa awal Islam-450 H/1058 M). Di antara para sarjana Muslim yang hidup pada periode ini, yang masih berjumpa dengan para sahabat Nabi dan juga para *tabi'in* sehingga memperoleh referensi ajaran Islam yang autentik adalah Hasan Al-Basri, Zayd bin Ali, Abu Hanifah, Abu Yusuf, Muhammad bin hasan al Syaibani, Yahya bin Adam, Syafi'i, Abu Ubayd, Ahmad bin Hambal, Al-Kindi, Junayd Baghdadi, Al-Farabi, Ibnu Miskwayh, Ibnu Sina, dan Mawardi.

Periode kedua (450-850 H/1058–1446 M) merupakan masa di mana pemikiran ekonomi banyak dilatarbelakangi oleh menjamurnya korupsi dan dekadensi moral, melebarnya kesenjangan antara miskin dan kaya, meskipun secara umum kondisi perekonomian masyarakat Islam berada dalam taraf kemakmuran, terdapat pemikir-pemikir besar yang karyanya banyak dijadikan rujukan hingga kini. Di antaranya adalah Al-Ghazali, Nasiruddin Tutsi, Ibnu Taimiyah, Ibnu Khaldun, Al-

---

<sup>7</sup>Nejatullah Siddiqi, *The History of Islamic Economic Thought*, Dalam Ausaf Ahmad dan Kazim Reza Awan, *Lecture on Islamic Economics*, (Jeddah: IRTI IDB, 1992), h. 71.

Maghrizi, Abu Ishaq Al-Shatibi, Abdul Qadir Jaelani, Ibnu Qayyim, Ibnu Bajah, Ibnu Tufayl, Ibnu Rusyd, dan masih banyak lagi.

Adapun pada periode ketiga (850-1350 H/ 1446-1932 M) yang merupakan masa kejayaan pemikiran. Terdapat beberapa pemikiran ekonomi yang berbobot selama dua ratus tahun terakhir, sebagaimana tampak dalam karya dari Shah Waliullah, Muhammad bin Abdul Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Ibn Nujaym, Ibn Abidin, Ahmad Sirhindi, dan Muhammad Iqbal.

Periode terakhir yakni periode kontemporer (1930-sekarang). Era ini merupakan masa kebangkitan intelektualitas di dunia Islam yang terbagi ke dalam empat fase yakni:

1. Fase Pertama: Pertengahan 1930-an banyak muncul analisis masalah ekonomi sosial dari perspektif Islam sebagai wujud kepedulian terhadap dunia Islam secara umum dikuasai oleh negara-negara Barat.
2. Fase Kedua: Pada tahun 1970-an banyak ekonomi Muslim yang berjuang keras mengembangkan aspek tertentu dari ilmu ekonomi Islam, terutama dari sisi moneter.
3. Fase Ketiga: Perkembangan pemikiran ekonomi Islam selama satu setengah decade terakhir menandai fase ketiga di mana banyak berisi upaya-upaya praktikal operasional bagi realisasi perbankan tanpa bunga, baik disektor publik dan swasta.
4. Fase Keempat: Pada saat ini perkembangan ekonomi Islam sedang menuju kepada sebuah pembahasan yang lebih integral dan kompherensif terhadap teori dan praktik ekonomi Islam.

Inilah periode dalam perkembangan pemikiran ekonomi Islam dari masa awal Islam hingga masa sekarang



yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dalam bermuamalah. Hal ini tidak lepas dari peran ulama-ulama terdahulu yang berijtihad demi kemaslahatan banyak orang khususnya dalam bidang ekonomi. Pada bab selanjutnya buku ini akan diuraikan beberapa pemikiran ekonomi Islam yang dibagi berdasarkan tokoh-tokoh ekonomi Islam mulai dari lahirnya ekonomi Islam hingga tokoh ekonomi Islam klasik.